

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjir adalah salah satu bencana alam yang paling merusak dan sering kali mempenaruhi banyak daerah di seluruh dunia. Banjir adalah peristiwa berlimpahnya air yang meluap hingga meluap ke daratan, yang biasanya kering, akibat hujan deras yang tiba-tiba turun dan tidak terdapat limpasan yang dapat menampung dan menyerap air hujan tersebut juga kenaikan muka air laut yang disebabkan oleh banyak hal seperti melelehnya gletser, dorongan air, angin atau *swell* dan badai di tengah laut. Banjir bisa terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap.

Provinsi DKI Jakarta yang bersebelahan langsung dengan Teluk Jakarta memiliki kerentanan untuk terjadinya bencana yang disebabkan oleh kenaikan permukaan air laut. Tanjung Priok merupakan salah satu kelurahan yang berada di bagian Jakarta Utara sebagaimana wilayah tersebut memiliki bentuk permukaan bumi yang terbilang rendah dan datar yang menyebabkan wilayah pesisir ini sudah menjadi langganan banjir (rob) yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut (Firmansyah et al., 2021). Selain banjir rob yang disebabkan oleh kenaikan muka air laut di wilayah Jakarta Utara, banyaknya aliran kali atau sungai di sekitaran wilayah Jakarta Utara juga salah satu penyebab banjir yang terjadi di wilayah tersebut.

Seperti RW 05 Sunter Agung yang letaknya bersebelahan dengan Sungai Sentyong Buntu di sebelah Barat dan Sungai Sentyong di sebelah Timur membuat kawasan ini sering tergenang banjir jika dilanda hujan deras dalam waktu yang lama dan juga air rob yang berasal dari laut Utara Jakarta. Sungai Sentyong dan Sentyong Buntu mendapatkan aliran dari Sungai Sunter, yang mana untuk Sungai Sentyong Buntu berhenti di RW 05 (tidak mengalir lebih jauh) dan Sungai Sentyong mengalir ke Sungai Sunter atau Waduk Sunter sebagai bagian dari sistem darinase sebelum bermuara di Teluk Jakarta. Berdasarkan data lokasi penelitian, banjir di RW 05 Sunter Agung, pada tahun 2020 sampai 2022 banjir yang menimpa wilayah ini

setinggi 50 cm, pada tahun 2023 setinggi 40 cm dan terakhir pada tahun 2024 setinggi 30 cm, masing-masing satu kali dalam setahun. Banjir ini juga bertahan seharian.



Gambar 1. Foto Sungai Sentyong Buntu



Gambar 2. Foto Sungai Sentyong

Kondisi geografis RW 05 Sunter Agung yang rawan banjir diperparah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dalam angka 65,118 penduduk per km², tercatat sebanyak 7.163 jiwa yang mendiami 2.519 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang signifikan ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya melibatkan seluruh masyarakat secara efektif dalam partisipasi pengendalian banjir. Heterogenitas latar belakang sosial di wilayah padat penduduk serta urbanisasi dan kepadatan tinggi yang berpotensi menciptakan kesenjangan sosial dan kurangnya rasa kebersamaan sering kali memengaruhi dan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bersama (Harisoesyanti & Annisah, 2020). Hal ini ditunjukkan oleh beragamnya tingkat Pendidikan yang beragam pada RW 05 Sunter Agung yang termasuk pada latar belakang sosial.

Untuk menangani hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memiliki upaya untuk menanganinya dengan kegiatan bernama

Program Kampung Iklim. Program Kampung Iklim merupakan program yang memberikan pengakuan terhadap partisipasi aktif masyarakat yang telah melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang terintegrasi, sehingga dapat mendukung target penurunan emisi Gas Rumah Kaca nasional dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim. Cakupan lokasi ProKlim meliputi wilayah minimal setingkat RW dan maksimal setingkat desa/kelurahan.

Program Kampung Iklim ini memiliki tiga aktivitas inti yang dilakukan untuk mengurangi perubahan iklim dan juga efek Gas Rumah Kaca. Aktivitas ini meliputi mitigasi, adaptasi dan kelembagaan masyarakat. Adapun adaptasi adalah upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim (Susilawati, 2021). Dalam aktivitas adaptasi ini juga terdapat komponen yang dilakukan yaitu, pengendalian banjir, peningkatan ketahanan pangan serta pengendalian penyakit terkait perubahan iklim.

Upaya ini tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah yang telah ada, tetapi partisipasi masyarakatnya yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan program pemerintah dalam pengendalian banjir. Partisipasi masyarakat merupakan sebuah tahapan prosedural yang bertujuan untuk meluaskan kesempatan dan hak masyarakat dalam bekerja sama menyelesaikan berbagai masalah umum, terutama dalam ranah penanganan banjir, baik dalam aspek pembangunan fisik maupun non-fisik. Pembangian otoritas ini didasarkan pada jenjang partisipasi masyarakat dalam aktivitas yang bersangkutan (Sofyan & Soleh, 2018). Tanpa keterlibatan masyarakat, program yang dirancang untuk pengendalian banjir seringkali tidak berjalan efektif.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim telah berjalan di RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta Utara dari tahun 2019. Dengan adanya Program Kampung Iklim ini juga, RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta Utara yang merupakan wilayah langganan banjir membuat warganya diharapkan dapat beradaptasi dan juga mengurangi hal tersebut melalui Program Kampung Iklim. Adapun adaptasi yang menjadi acuan untuk pengendalian banjir meliputi ; pintu air, penampungan

air hujan, penyediaan daerah retensi banjir (kawasan resapan air), sistem peringatan dini banjir (alat, peraturan tertulis, dan pengoperasian sistem/petugas) dan sistem evakuasi (jalur, peta, petugas, aturan, rambu, tempat).

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengendalian banjir di RW 05 Sunter Agung, baik dalam aspek perencanaan teknis seperti pintu air, penampungan air hujan dan daerah retensi, maupun aspek kesiapsiagaan seperti sistem peringatan dini dan evakuasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keterlibatan warga dalam upaya pengendalian banjir melalui Program Kampung Iklim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banjir merupakan bencana langganan yang menimpa wilayah Tanjung Priok Jakarta Utara, salah satunya RW 05 Sunter Agung.
2. Tingginya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
3. Partisipasi masyarakat RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara dalam Pengendalian Banjir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan pada penelitian yang dibuat peneliti berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara dalam pengendalian banjir yang diukur menurut teori Cohen dan Uphoff (1977) dengan parameter Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengendalian Banjir RW 05 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara”?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengendalian banjir di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
2. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian banjir di RW 05 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

